

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tasikmalaya merupakan kawasan yang cukup potensi pada aspek sejarah dimana Tasikmalaya telah melewati periode sejarah yang cukup panjang dimulai dari periode Pemerintahan Sukakerta, periode Kebataraan Galunggung, periode Pemerintahan Sukapura sampai periode Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya lahir setelah Sukapura yang berarti Sukapura merupakan cikal bakal lahirnya Tasikmalaya. Lahirnya Sukapura itu sendiri didahului oleh Sukakerta, yang merupakan kerajaan kecil di bawah kekuasaan Mataram. Pada masa pemerintahan Sukakerta terdapat kurang lebih enam penguasa, Raden Wirawangsa merupakan pemimpin terakhir dari Sukakerta.¹ Kekuasaan Sukakerta telah ada sejak masa Pajajaran, pada awal abad ke-17 Sukakerta berubah menjadi Sukapura dengan Raden Wirawangsa sebagai Bupatinya.

Sukapura Secara etimologis berasal dari kata *Soeka* yang artinya ‘asal’ dan *Poera* yang artinya ‘keraton’. Makna terminologis dari Sukapura adalah pilar atau tiang utama. Dalam konteks historis, berdirinya Sukapura berfungsi sebagai tiang penyangga kekuasaan di Priangan.²

Sukapura merupakan kekuasaan baru dan Raden Wirawangsa merupakan orang pertama yang memimpinya. Pada saat Raden Wirawangsa menjadi

¹ Panitia Harjadi.(1996). *Peringatan Hari Jadi Tasikmalaya Ke-88*. Tasikmalaya. Hlm:31

² Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. 2014. *Sejarah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa*. Hlm:22

Bupati Sukapura, terjadi perpindahan Ibu Kota dari Dayeuhengah yang merupakan Ibukota Sukakarta ke Leuwiloa di Sukaraja yang menjadi Ibukota Sukapura. Selain itu terjadi perluasan wilayah kekuasaan yang pada awalnya 12 daerah menjadi 15 daerah. Hal ini tentunya juga meningkatkan jumlah penduduk Sukapura. Pada saat itu ruang lingkup kekuasaan Raden Wirawangsa macih kecil dimana dalam 15 daerah tersebut satu keluarga atau kartu keluarga terdiri dari 4 atau 5 orang. Dengan ruang lingkup yang cukup kecil, aspek kehidupan masyarakat yang dikelola masih secara utuh atau secara umum.

Raden Wirawangsa melakukan berbagai upaya dalam Kepemimpinannya. Secara garis besar matapencaharian masyarakat adalah bertani sehingga Raden Wirawangsa lebih memfokuskan pada aspek pertanian. Pada kepemimpinannya, Raden Wirawangsa lebih mengandalkan alam dan mampu menciptakan tatanan masyarakat yang tertata, mewujudkan Negara “tata tengtrem kerta raharja” yang berarti keadaan yang aman tentram serta menjadikan Sukapura gemah ripah loh jinawi.³

Kriteria yang dipilih untuk menyatakan tingkat perkembangan suatu daerah adalah tingkat kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan kehidupannya, baik berupa kebutuhan hidup maupun kebutuhan untuk melakukan kegiatan usaha. Adapun aspek-aspek perkembangan daerah diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek infrstruktur. Dalam mengetahui perkembangan suatu wilayah dari aspek sosial, kemiskinan

³ Tjetje, Suparman.1985. *Sejarah Sukapura*. Bandung. Hlm:4

(*poverty*) merupakan indikator yang digunakan dalam menilai perkembangan suatu wilayah.⁴ Lahan atau tanah yang tersebar di Sukapura dikelola dengan baik oleh Raden Wirawangsa dengan mengembangkan keterampilan masyarakatnya, sehingga seluruh lahan di Sukapura itu produktif dan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan kata lain Raden Wirawangsa cukup baik dalam mensejahterakan rakyatnya. Dengan lahan yang produktif tersebut menghantarkan Sukapura menjadi negara yang murah sandang dan cukup pangan yang berarti memudahkan masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan hidupnya sehingga masyarakat tercukupi kebutuhannya. Dengan masyarakat yang tepenuhi kebutuhan hidupnya dapat dikatakan bahwa masyarakat Sukapura sejahtera. Sejahtera tersebut menjelaskan masyarakat tidak kekurangan apapun.

Penulis mengambil penelitian dengan judul Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674 adalah karena Raden Wirawangsa mampu membangun kesejahteraan sosial masyarakat Sukapura yang pada saat itu merupakan kekuasaan baru dimana beliau orang pertama yang memimpinya dan membawa Rakyat Sukapura sejahtera merupakan garis besar yang dilakukan Raden Wirawangsa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam karena Sukapura merupakan sejarah penting dalam lahirnya Tasikmalaya dan tanpa sosok Raden Wirawangsa Sukapura tidak mungkin ada. Yang menjadi perhatian penulis adalah seiring berkembangnya zaman,

⁴ Alkodra Huzain.2008. *Perkembangan Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Lahat Sebelum dan Setelah Pemekaran*. Semarang. Hlm: 27-28

minat, perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap sejarah lokal sangat kurang. Hal lainnya adalah judul yang penulis angkat kurang banyak yang meneliti sehingga informasi mengenai sejarah Sukapura sangat minim, oleh karena itu masyarakat sulit untuk mengakses informasi tersebut sehingga masyarakat tidak mengetahui akan Sukapura dan sosok Raden Wirawangsa. Yang terakhir karena merupakan tempat kelahiran penulis sehingga penulis merasa perlu mengangkat judul ini agar dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat tidak buta akan sejarahnya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674?”. Dari rumusakan masalah tersebut muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana Proses Pembentukan Kabupaten Sukapura?

1.2.2 Bagaimana Perkembangan Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674?

1.2.3 Bagaimana Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan Proses Pembentukan Kabupaten Sukapura.

1.3.2 Mendeskripsikan Perkembangan Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.3.3 Mendeskripsikan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan visi misi Jurusan Pendidikan Sejarah, arah tujuan penelitian dibagi ke dalam dua topik penelitian diantaranya, yakni Inovasi Pembelajaran Sejarah yang meliputi bahan ajar dan media pembelajaran sejarah dan Pendidikan karakter berbasis sejarah lokal dan kearifan lokal yang bertujuan untuk mengembangkan desain pendidikan karakter berbasis sejarah. Dalam hal ini peneliti memilih topik yang kedua, yaitu pendidikan karakter berbasis sejarah lokal sehingga metode penelitiannya adalah historis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1.1 Bagi Peneliti, dapat mengetahui Bagaimana Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.4.1.2 Bagi Pembaca, dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Bagaimana Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura

Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan Secara Teoritis

1.4.2.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman untuk pembelajaran sejarah lokal.

1.4.2.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, pembaca dan juga masyarakat mengenai Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674 yang kurang diketahui masyarakat secara luas. Selain itu juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Kegunaan Secara Praktis

1.4.2.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyumbang muatan lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah ke depannya.

1.4.2.2.2 Memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai informasi kesejarahan khususnya tentang “Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.”

1.4.2.3 Kegunaan Empiris

1.4.2.3.1 Penelitian ini diharapkan dapat membangun karakter kesejarahan baik bagi penulis, pembaca dan siswa SMA/SMK.

1.4.2.3.2 Memberikan wawasan empiris atau pengalaman secara langsung mengenai Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Kepemimpinan

Pemimpin adalah individu yang memimpin dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin.⁵ Teori ini dapat disimpulkan bahwa pemimpin kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.⁶ Teori ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain.

⁵ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri.2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing. Hlm: 32

⁶ Husein Umar.2003. *Business An Introduction*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm: 80

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai target tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁷ Teori ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu organisasi dengan dapat mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.5.1.1.1 Gaya Kepemimpinan

Penelitian yang dilakukan Fiedler yang dikutip oleh prasetyo (2006) ditemukan bahwa “kinerja kepemimpinan sangat bergantung pada organisasi maupun gaya kepemimpinan”. Selain itu, Prasetyo (p.28) berpendapat “gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan”.⁸

1.5.1.1.2 Fungsi Pemimpin

⁷ Suparman.2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*. Uwais Inspirasi Indonesia. hlm: 9

⁸ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri. *Op.cit.*, Hlm: 33

Fungsi pokok pemimpin dalam management organisasi adalah⁹:

1. Planing (perencanaan) adalah pemimpin berfungsi untuk membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi atau diri sendiri sebagai penanggung jawab dari tercapainya suatu tujuan tercapainya organisasi.
2. Organizing (pengorganisasian) adalah menerapkan atau menjalankan rencana yang telah dibuat.
3. Actuating/Leading (Kepemimpinan) adalah pemimpin berfungsi untuk dapat memimpin, membangun komunikasi dan memotivasi untuk mewujudkan tujuan akhir.
4. Controlling (pengawasan) adalah pemimpin dapat mengawasi dan mengarahkan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.5.1.1.3 Analisis Teori Pemimpin Terhadap Kepemimpinan

Menjembatani pemahaman terhadap pemimpin dan kepemimpinan atau Leader dan Leadership perlu pendalaman terhadap beberapa teori dasar antara pemimpin dan kepemimpinan tersebut, melalui suatu analisis perbandingan, yaitu:

⁹ Aspizain Chaniago.2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia. Hlm: 3

1. Teori Genetis (Keturunan).

Inti dari teori menyatakan bahwa “Leader is born and not made” (pemimpin itu dilahirkan (bakat) bukannya dibuat). Para penganut aliran teori ini menyetujui pendapatnya bahwa seorang pemimpin atau menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Raden Wirawangsa dilahirkan sebagai pemimpin karena ayahnya pun seorang pemimpin sehingga keturunannya akan menjadi pemimpin. Oleh karena itu Raden Wirawangsa yang meneruskan ayahnya memimpin Sukakarta. Teori ini digunakan pada bab 2 mengenai sosok Raden Wirawangsa pada masa Umbul Sukakarta dimana ketika ia menjadi pemimpin Sukakarta itu meneruskan ayahnya.

2. Teori Sosial.

Inti aliran teori sosial ini ialah bahwa “Leader is made and not born” (pemimpin itu dibuat atau didik bukannya kodrat). Para teori ini menyetujui pendapat yang mengatakan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup. Hal ini

berkaitan dengan Raden Wirawangsa dimana sebelum menjadi pemimpin Sukapura, Raden Wirawangsa mempunyai pengalaman memimpin Sukakarta dimana beliau tentunya mendapatkan pendidikan mengenai kepemimpinan selama menjadi pemimpin itu. Teori ini digunakan pada bab 3 mengenai sosok Raden Wirawangsa, dimana pada bab ini dijelaskan beliau menjadi pemimpin tidak hanya dari keturunan tapi dari pengalaman dan sepak terjang beliau.

3. Teori Ekologis

Inti aliran ini adalah bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut.¹⁰ Teori ini berkaitan dengan Raden Wirawangsa dimana beliau merupakan keturunan dari seorang pemimpin dan tentunya bakat dari orang tuanya menurun kepada beliau, oleh karena itu beliau berhasil menjadi pemimpin Sukakarta dan pengalaman beliau tersebut

¹⁰ Ibid. hlm: 6

menghantarkan beliau menjadi pemimpin Sukapura selanjutnya.

1.5.1.2 Kekuasaan

Miriam Budiardjo (2002) dalam buku kepemimpinan dan perilaku organisasi mengatakan “kekuasaan adalah kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari perilaku”.¹¹

1.5.1.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional adalah kepemimpinan yang berakar pada struktur sosial yang tersusun berdasarkan kelahiran, kekayaan dan status. Ketiga unsur tersebut dimiliki oleh bupati. Unsur kelahiran diperoleh karena hak mewariskan jabatan secara turun temurun yang sudah melembaga menjadi tradisi. Unsur kekayaan dan status dimiliki oleh bupati karena fungsinya.¹² Kepemimpinan tradisional merupakan hubungan yang melibatkan antara pemimpin dan rakyatnya dimana pemimpin bertugas untuk mengawasi, mengatur dan melindungi rakyatnya sedangkan rakyat berkewajiban menaati pemimpinnya. Dalam hal ini rakyat sukapura sangat taat terhadap Raden Wirawangsa sehingga Raden

¹¹ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri. Op.cit., hlm 38

¹² A. Sobana Hardjasaputra. *Priangan Abad ke 17-19. Hlm 11*

Wirawangsa pun memberikan apa yang rakyat butuhkan. Teori ini digunakan pada bab 3 di awal pembahasan kepemimpinan beliau di Sukapura.

1.5.1.4 Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial merupakan kondisi sejahtera (well-being) dimana manusia sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, diantaranya sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, keamanan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup. Teori ini dijelaskan dalam bab 4 mengenai kebijakan Raden Wirawangsa.

1.5.1.5 Perkembangan

Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan.¹⁴

Perkembangan menunjukkan suatu proses, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat tetap dan maju.¹⁵

¹³ Hari Harjanto Setiawan.2019. *Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) Di Indonesia. Jurnal Sosio Informa. Vol.5. No.3. Hlm: 212-213*

¹⁴ Dr. Masganti Sit, M.Ag.2012. *Perkembangan Peserta didik. Medan: Perdana Publishing. Hlm 1*

¹⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. Hlm: 3*

Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan suatu proses atau kemampuan ke arah yang lebih maju dan matang.

Kriteria yang dipilih untuk menyatakan tingkat perkembangan suatu daerah adalah tingkat kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan kehidupannya, baik berupa kebutuhan hidup maupun kebutuhan untuk melakukan kegiatan usaha. Adapun aspek-aspek perkembangan daerah diantaranya aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek infrastruktur. Dalam mengetahui perkembangan suatu wilayah dari aspek sosial, kemiskinan (*poverty*) merupakan indikator yang digunakan dalam menilai perkembangan suatu wilayah.¹⁶ Teori ini digunakan pada bab 3 mengenai pembahasan Perkembangan Sukapura dimana Raden Ngabehi Wirawangsa membangun kesejahteraan sosial masyarakat.

1.5.1.6 Sosial

Menurut Lewis, sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai atau dihasilkan serta juga ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari diantara warga suatu Negara dengan pemerintahnya. Sedangkan Menurut Keith Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun serta terjadi dalam sebuah situs komunitas. Lalu Pengertian sosial menurut KBBI ialah hal-hal yang berkenaan

¹⁶ Alkodra Huzain.2008. *Perkembangan Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Lahat Sebelum dan Setelah Pemekaran*. Semarang. Hlm 27-28

dengan kemasyarakatan atau yang memperhatikan kepentingan umum.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sosial adalah segala hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan dan kepentingan umum. Teori ini digunakan pada bab 4 mengenai kebijakan Raden Wirawangsa dalam membangun kesejahteraan sosial masyarakat Sukapura.

1.5.1.6.1 Struktur Sosial

Istilah struktur berasal dari kata *Structum* (bahasa latin) yang berarti menyusun. Struktur sosial memiliki arti susunan masyarakat. Menurut Beattie, Struktur sosial adalah bagian-bagian atau unsur-unsur dalam masyarakat itu yang tersusun secara teratur guna membentuk satu kesatuan yang sistematis.¹⁷ Teori ini menjelaskan penataan lingkungan yang dilakukan Raden Wirawangsa, digunakan pada bab 4 mengenai tiga ring yang diterapkan beliau.

1.5.1.7 Sukapura

Sukapura merupakan cikal bakal lahirnya atau terbentuknya Tasikmalaya. Secara etimologis, Sukapura berasal dari kata *Soeka* yang artinya 'asal' dan *Poera* yang artinya 'keraton'. Makna terminologis dari Sukapura adalah pilar atau tiang utama. Dalam

¹⁷ Bagja Waluya.2009. *Sosiologi: Menyelam Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hlm 2

konteks historis, berdirinya Sukapura berfungsi sebagai tiang penyangga kekuasaan di Priangan.¹⁸

1.5.2 Kajian Pustaka

1.5.3 Sukapura

Emuch Hermansoemantri (1979) dalam disertasinya yang berjudul Sejarah Sukapura: Sebuah Telaah Filologis. Dalam bab IV membahas mengenai terjemahan “Sajarah Sukapura” dimana dijelaskan dari mulai masa Mataram yang menguasai daerah priangan, peperangan dengan kompeni Belanda dengan dipimpin oleh Dipati ukur beserta para umbul-umbulnya dan ki Tumenggung Bahureksa dengan membawa pasukan masing-masing 10.000, penghiantan yang dilakukan Dipati Ukur, kesetiaan empat Umbul dari Umbul Sukakerta yaitu Wirawangsa, Umbul Sindangkasih yaitu Ki Samahita, Umbul Cihaurbeuti yaitu Astramanggala dan Umbul Indihiang yaitu Ewing Sarana. Karena kesetiaannya maka sultan agung memberikan kemerdekaan kepada keempat umbul tersebut terhadap anak dan cucunya serta keturunannya. Kemudian pemberian kedudukan dengan diangkatnya menjadi Bupati dan diberi gelar Tumenggung kepada ketiga umbul yang telah setia terhadap Sultan Agung yaitu Ki Ngabehi Wirawangsa diberi nama Radeng Tumenggung Wiradadaha selaku Bupati Sukapura yang merupakan bupati pertama di Sukapura, Ki Samahita diberi gelar

¹⁸ Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. *Op.cit.*, hlm 22

Raden Tumenggung Tanubaya yang memerintah daerah Parakanmuncang dan Ki Astramanggala diberi gelar Tumenggung Wira Angunangun memerintah daerah Bandung.

Buku selanjutnya adalah RH. Tjetje Suparman yang berjudul Sejarah Sukapura (1985) menjelaskan Pangeran Kusuma Dhiningrat yang merupakan putera dari Brawijaya mantan raja Majapahit, kemudian membahas bupati-bupati yang pernah memerintah Sukapura dari bupati pertama sampai bupati ke-14, lalu membahas juga perpindahan ibu kota Sukapura dari Sukaraja ke Harjawinangun dan surat piagam Sultan Agung Mataram.

Buku lainnya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat (2007) yang berjudul Profil Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Jawa Barat membahas Pemerintahan Sukapura dari masa pendudukan Belanda yang didahului masa pergolakan di wilayah priangan, perpindahan ibu kota pada masa pemerintahan Wiradadaha VIII ke Manonjaya.

Buku lain yang membahas tentang Sukapura adalah buku dari Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya (2014) yang berjudul Sejarah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa dalam tersebut dijelaskan pemerintahan Sukapura dari masa Sukakerta di bawah kekuasaan Kerajaan Sunda. Ekspedisi Mataram ke Priangan, piagam Matara dan Pembentukan Kabupaten Sukapura,

Ulama penyangga Sukapura dan Bupati yang memerintah di Sukapura.

1.5.4 Raden Wirawangsa

Raden Sulaeman Anggapraja (1976) dalam bukunya yang berjudul Sajaah Babon Luluhur Sukapura, dijelaskan silsilah para leluhur Sukapura yang mana merupakan keturunan dari Jawa. Buku tersebut menjelaskan sejarah Ratu di Jawa, Sunda sampai Bupati Sukapura. Dijelaskan keturunan Raden Wirawangsa dan wilayah kekuasaan ketika Raden Wirawangsa menjabat sebagai Bupati Sukapura dan Dibahas bupati pertama sampai terakhir Sukapura.

Buku selanjutnya oleh Rh.H Tjetje Suparman yang berjudul Sejarah Sukapura (1985) membahas bupati-bupati yang pernah memerintah Sukapura dari bupati pertama sampai bupati ke-14. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana latar belakang Rd. Wirawangsa diangkat menjadi Bupati Sukapura, kemudian kawasan kekuasaan Sukapura dari yang semula 12 daerah menjadi 15 daerah sampai meninggalnya Rd. Wirawangsa

Buku dari Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura (2002) yang berjudul Sejarah Sukapura membahas mengenai Sejarah Sukapura salah satunya membahas Bupati pertama yaitu Rd. Wirawangsa, yaitu pada masa kekuasaannya kawasan Sukapura menguasai 15 daerah, keadaan Sukapura pada masa kepemimpinannya dan

meninggalnya Rd. Wirawangsa yang disemayamkan di pasir Baganjing.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dalam jurnal patanjala Vol. 9 No. 3 Tahun 2017 karya Aam Amaliah Rahmat yang berjudul Peranan Bupati R.A.A Wiratanuningrat Dalam Pembangunan Kabupaten Tasikmalaya 1908-1937. Dalam jurnal terdapat tiga pokok pembahasan. Yang pertama membahas kabupaten Sukapura pada tahun 1901-1908. Pada bab ini membahas bupati sebelumnya. Kemudian bab kedua membahas Kabupaten Tasikmalaya di Bawah Kepemimpinan R.A.A Wiratanuningrat. Pada bab ini membahas profil beliau, pengangkatan sebagai bupati Sukapura menurut keputusan pemerintah dengan gelar Adipati. Kemudian bab selanjutnya membahas kiprah R.A.A Wiratanuningrat pada sepuluh tahun terakhir masa pemerintahannya. Pada bab ini membahas kemajuan Kabupaten Sukapura. Pembangunan di segala bidang telah berhasil dengan baik. Bidang pertanian sangat mendapat perhatian dalam rangka memajukan kehidupan ekonomi dan sosial-budayanya. Karena mata pencaharian rakyatnya adalah bertani, maka bidang ini sangat diperhatikan. Misalnya dengan jalan rare lahan pertanian pada tanah atau tanah yang tidak terpakai (ekstentifikasi). Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian penulis adalah membahas sukapura dan perkembangannya. Yang membedakannya adalah objek penelitian dan aspek yang ditelitinya. Dalam jurnal tersebut membahas Peranan R.A.A

Wiratanuningrat dalam pembangunan kabupaten Sukapura sedangkan dalam penelitian penulis membahas perkembangan Sukapura di bawah kepemimpinan Raden Wirawangsa. Aspek yang diteliti dalam jurnal tersebut meliputi seluruh aspek atau bidang sedangkan yang dibahas penulis hanya pada aspek sosial. Namun dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa aspek pertanian sangat diperhatikan dan mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis dimana masyarakat Sukapura pada masa Raden Wirawangsa pun bermatapencaharian bertani dan pertanian dikatakan cukup baik.

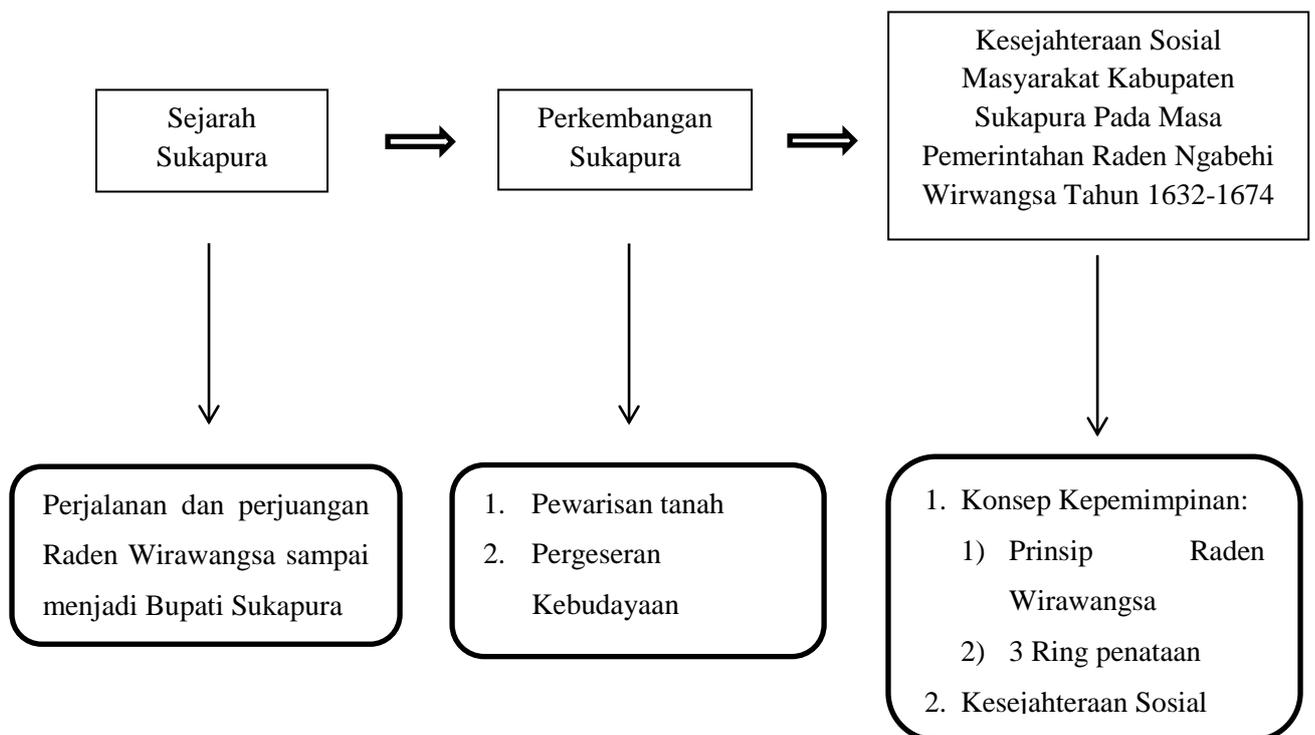
Penelitian terdahulu lain adalah skripsi Tati Sumiati yang berjudul *Perkembangan Kabupaten Galuh Pada Masa Pemerintahan Bupati R.A.A. Kusumadiningrat (1839-1886)* menjelaskan perkembangan Kabupaten di bawah Pemerintahan Bupati R.A.A. Kusumadiningrat dimana yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu perkembangan dari aspek fisik, penduduk dan perokonomian. Skripsi yang dibuat oleh Tati Suamiati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas perkembangan suatu wilayah dibawah suatu kepemimpinan. Pola yang dilakukan sama-sama membahas perkembangan kabupaten, namun yang membedakan kedua penelitian tersebut adalah objek yang diteliti dan aspek yang akan dibahas, penulis membahas Kabupaten Sukapura sedangkan skripsi tersebut membahas kabupaten Galuh, selain itu aspek yang diteliti penulis hanya bidang sosial dimana ditekankan pada tatanan hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang nantinya berkaitan dengan tingkat

kemiskinan masyarakat dan ada kaitannya dengan jumlah penduduk, sedangkan penelitian terdahulu membahas tiga aspek, yaitu aspek fisik, penduduk dan perekonomian. Dalam aspek penduduk, tati sumiati membahas perkembangan jumlah penduduk.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Pada tahap ini, menjelaskan secara singkat tentang suatu topik yang akan dibahas, biasanya dengan membuat kerangka. Dalam hal ini penulis membuat kerangka yang akan menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 1.1
Kerangka Konseptual



1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan aturan atau cara dalam pengumpulan data-data atau sumber-sumber secara sistematis. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian historis yang fokus penelitiannya didasarkan pada data verbal dan pustaka dengan maksud merekonstruksi kisah masa lampau yang tercecer kemudian dihimpun dalam suatu gambaran peristiwa yang memiliki makna. Dalam rangka menghimpun data sampai tahap penulisan dilakukan melalui metodologi sejarah, di antaranya:

1.6.1 Heuristik

Heuristik adalah tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian.¹⁹ Pada tahap ini, peneliti melakukan studi arsip, dokumen, literatur ilmiah ataupun internet mengenai sumber yang memuat tentang penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data, diantaranya:

1.6.1.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku-buku, serta jurnal yang diterbitkan. Untuk mendahulukan pencarian dapat

¹⁹ Anton Dwi Laksono.2018. *Apa itu Sejarah? Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Kalimantan Barat: Derwati Press. Hlm:94

menggunakan buku yang menjadi referensi.²⁰ Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data-data dengan mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, di sana penulis mendapatkan satu buku, yaitu buku Sejarah Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dari Masa ke Masa. Kemudian mengunjungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, di sana penulis tidak mendapatkan buku. Terakhir, penulis mengunjungi Yayasan Wakaf Pustaka Sukapura, di sana penulis mendapat lima buku, yaitu buku Sajarah Babon Luluhur Sukapura, Disertasi Emuch Hermansoemantri, Sejarah Sukapura: Sebuah Telaah Filologi, buku Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Jawa Barat, buku Sejarah Sukapura oleh Tjetje Suparman dan buku Soekapoera Ngadaun Ngora: Sejarah Sukapura.

1.6.1.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹ Pada tahap ini, penulis melakukan obeservasi dengan melihat secara langsung peninggalan-peninggalan Sukapura yang terdapat di Sukaraja tepatnya di

²⁰ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi.2014. *Ilmu Sejarah (sebuah pengantar)*, Jakarta: Kencana. Hlm: 222

²¹ Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Hlm: 145

Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura. Penulis melakukan penelitian selama 7 hari dan telah mengunjungi leuwi loa dan museum alit.

1.6.1.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada pihak Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura di Sukaraja yang merupakan keturunan bupati Sukapura, di antaranya:.

1. Narasumber pertama, yaitu R.D.D Wiratanuningrat selaku Ketua Dewan Pengawas Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura sekaligus keturunan Bupati Sukapura ke-14.
2. Narasumber ketiga, yaitu Atang Romdon dari Kumpulan Wargi Sukapura (KWS).
3. Narasumber keempat, yaitu Raden Atang Zakariya Sumantrapura Warasuda Santika selaku kasepuhan Yayasan Wakaf Pusaka Sukapura.

1.6.2 Kritik Sumber

Tahap ini merupakan proses dimana peneliti akan memilah dan memilih serta menentukan sumber-sumber mana saja yang bisa

digunakan sebagai bahan penelitian dan mana yang tidak. Dengan kata lain, kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber.²²

Proses kegiatan ini melalui dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern merupakan menyeleksi data yang dilihat dari fisik mengenai sumber sejarah yang diperoleh. Sedangkan kritik intern merupakan seleksi terhadap inti atau isi dari sumber-sumber yang diperoleh. Kemudian memilih sumber yang akan digunakan sebagai bahan kajian penelitian.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha untuk menghubungkan dan mengaitkan fakta-fakta satu sama lain sehingga antara fakta satu dengan fakta lainnya kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya.²³

Penulis menafsirkan data-data yang telah diuji, lalu menggabungkan fakta-fakta yang telah ditemukan kemudian disusun berdasarkan analisis.

1.6.4 Historiografi

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari metode penelitian, yaitu penyusunan hasil penelitian kedalam bentuk tulisan. Penulis menyusun dan menyajikan data-data yang telah ditemukan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Kesejahteraan Sosial Masyarakat

²² Ibid. hlm: 106

²³ I. G Widja.1988. *Pengantar Ilmu SEjarah (Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan)*. Semarang: Penerbit Satya Wacana. Hlm: 23

Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi
Wirawangsa Tahun 1632-1674.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bab yang akan menjelaskan hasil pembahasan proposal penelitian, di antaranya:

BAGIAN AWAL

Pada bagian ini berupa sampul dan halaman judul, lembar pengesahan, halaman pribadi, abstrak, abstract, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar isi.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi judul yang diangkat oleh penulis, latar belakang masalah mengenai Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritis yang terbagi atas kajian teoritis dan kajian pustaka yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual serta metode penelitian yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi dan sistematika pembahasan dimana pada bagian ini merupakan gambaran untuk bab 2, 3 dan 4.

BAB 2 PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan proses terbentuknya Sukapura. Bab ini merupakan pengantar untuk bab selanjutnya, dimana pada bab ini menerangkan bagaimana lahirnya Sukapura mulai dari Sukakarta yang pada

saat itu merupakan kerajaan kecil yang diperintah oleh Raden Wirawangsa dan merupakan bawahan Sultan Agung yang merupakan penguasa Mataram yang pada saat itu menguasai priangan sampai kemudian lahir Sukapura. Sukapura tersebut merupakan dedikasi dari Sultan Agung kepada Raden Wirawangsa atas jasa dan kesetiaannya terhadap sultan Agung yang pada saat itu menjadi Umbul Sukakarta dan ikut dalam menumpas Kompeni dan Dipati Ukur sehingga diangkat menjadi Bupati untuk memerintah Sukapura. Pada bab ini juga dibahas mengenai bagaimana awal Raden Wirawangsa menjadi Umbul Sukakarta. Dari sini dapat terlihat sepak terjang beliau dari awal Umbul Sukakarta hingga diangkat menjadi Bupati Sukapura.

BAB 3 PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan Perkembangan Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi Wirawangsa Tahun 1632-1674. Pada bab ini akan dibahas bagaimana perkembangan Sukapura ketika Raden Ngabehi Wirawangsa telah dilantik menjadi Bupati Sukapura. Pada bagian awal akan dibahas sosok Raden Wirawangsa, kemudian wilayah-wilayah kekuasaan Sukapura, pembebasan pajak dan upeti yang memberikan keuntungan bagi sukapura dan rakyatnya, pengangkatan jabatan seperti wedanan, camat, dsb, tidak hanya dari kalangan keluarga tetapi berlaku untuk semua kalangan, serta terdapat pergeseran budaya yang dilakukan Raden Wirawangsa.

BAB 4 PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kabupaten Sukapura Pada Masa Pemerintahan Raden Ngabehi

Wirawangsa Tahun 1632-1674. Pada Bab ini akan menjelaskan upaya yang dilakukan Raden Wirawangsa dalam membangun kesejahteraan sosial masyarakat Sukapura. Upaya Raden Wirawangsa, yaitu mengembangkan Sumber Daya manusia, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan menciptakan keamanan. Dalam mengembangkan SDM, Raden Wirawangsa menerapkan 4 prinsip dimana dalam salah satu prinsipnya itu mencari keterampilan masyarakat. kemudian untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, Raden Wirawangsa memberlakukan penanaman tanaman pertanian kepada rakyat dimana hasilnya untuk rakyat itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. terciptanya keamanan di Sukapura itu karena masyarakat hidup sejahtera sehingga dapat hidup rukun dan berdampingan. Karena salah satu pemicu tindak kriminalitas itu salah satunya adalah tingkat kebutuhan hidupnya rendah. Selain itu penulis akan memaparkan penataan masyarakat yang dilakukan oleh Raden Wirawangsa dengan menempatkan 3 ring.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini memaparkan mengenai simpulan dari hasil semua penelitian dan saran.